

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia akan banyak mengetahui segala sesuatu bahkan dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari seseorang.

Seseorang yang terdidik akan diterima untuk hidup pada kalangan masyarakat seperti apapun bahkan pada seseorang yang terdidik akan mampu bertahan menghadapi berbagai macam permasalahan hidup. Pendidikan juga sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada kegagalan suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis akan membawa keberhasilan suatu bangsa. Aset yang sangat diperlukan dalam pendidikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas dapat berupa dari siswa, masyarakat, maupun dari pendidik.

Menurut Dede Rohaniawati (2013:3) pendidikan secara bahasa/etimologis berasal dari kata "didik" yang kata kerjanya adalah "mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dapat dibedakan dalam 2 konteks, yaitu pendidikan dalam arti sempit dan pendidikan dalam

arti luas. Pendidikan dalam arti sempit yang dimaksudkan disini adalah sekolah atau persekolaaan (*schooling*). Sekolah merupakan hasil rekayasa untuk menyelenggarakan pendidikan, dengan seperangkat program yang harus dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan. Pendidikan dalam arti luas bermakna berbagai macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkungan hidup, baik di seklah maupun di luar sekolah yang sengaja diselenggarakan untuk mencapai sebuah tujuan-tujuan tertentu.

Adapun secara istilah menurut Dalmeri (2013: 2) pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani. Dari beberapa paparan mengenai pengertian pendidikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja baik itu di dalam rumah atau di luar rumah (lingkungan sekitar) dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai tingkat Madrasah Aliyah. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi tentang pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008, mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan

pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi untuk memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk mempraktikkan *akhlakul karimah* dan adab secara islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, juga qada dan qadar. Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelajaran aqidah akhlak adalah salah satu sub dari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di madrasah (Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah) berisi tentang materi keimanan dan perilaku baik serta buruk manusia.

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan terhadap siswa kelas IV MI PUI santi Asromo Majalengka dengan mewawancarai langsung wali kelas IV, beliau menyampaikan bahwa aktivitas belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Terlihat guru menyampaikan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan beberapa siswa yang lain tidak menguasai materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Melihat fenomena tersebut, aktivitas belajar siswa menjadi kurang aktif dan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh guru.

Melihat karakteristik anak MI yang aktif dan cepat bosan, maka diperlukan penggunaan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Agus Suprijono (2013:46) model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu dengan menggunakan model *numbered head together*. Menurut Oemar Hamalik (2004:172) aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan melakukan percobaan yang menitikberatkan siswa belajar sambil bekerja.

Model pembelajaran *numbered head together* yaitu bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *numbered head together* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model pembelajaran *numbered head together* secara tidak langsung dapat melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat bahkan berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa dapat lebih produktif dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan model *numbered head together* diharapkan dapat menciptakan

pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membuat sebuah penelitian tindakan kelas tentang “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu dirumuskan beberapa pertanyaan diantaranya yaitu:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji sebelum menggunakan model *numbered head together* di kelas IV MI PUI Santi Asromo?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji menggunakan model *numbered head together* di kelas IV MI PUI Santi Asromo pada setiap siklus?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji sesudah menggunakan model *numbered head together* di kelas IV MI PUI Santi Asromo pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji sebelum menggunakan model *numbered head together* di kelas IV MI PUI Santi Asromo.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji menggunakan model *numbered head together* di kelas IV MI PUI Santi Asromo pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji setelah menggunakan model *numbered head together* di kelas IV MI PUI Santi Asromo pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat bagi pihak-pihak tertentu dan diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk pelaksanaan inovasi pembelajaran.
 - b. Untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang penerapan model pembelajaran *numbered head together* pada proses pembelajaran di kelas.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sarana mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Melalui penelitian ini pula, peneliti dapat menjadikan hasil penelitian sebagai alternatif pembelajaran ketika menghadapi permasalahan yang sama di kelas.

b. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa meningkatkan aktivitas belajar selama di kelas.
- 2) Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak.

d. Bagi Madrasah

- 1) Dapat dipakai sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Aqidah Akhlak.
- 2) Sebagai masukan dalam penyediaan dan pengelolaan sumber belajar di sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Sardiman (2011:100) aktivitas diartikan sebagai kegiatan yang dapat membawa individu melakukan sesuatu kearah perkembangan jasmani dan rohani. Setiap gerak yang dilakukan dengan sadar oleh seseorang dikatakan

sebagai aktivitas. Aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, aktivitas siswa dalam hal ini tidak hanya dalam bentuk keaktifan jasmani, tapi juga keaktifan rohani. Sedangkan menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:23) proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Menurut Slameto (2013:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Gagne (1984) yang dikutip oleh Syaiful Sagala (2012:13) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Berdasarkan pengertian aktivitas dan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah aktivitas yang bersifat jasmani maupun rohani yang saling keterkaitan satu sama lain sehingga tercipta belajar yang optimal. Pada aktivitas belajar, siswa diharuskan aktif mendominasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Menurut Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sardiman (2011:101) terdapat indikator yang mengatakan bahwa aktivitas dalam belajar yaitu sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan angket, menyalin.
5. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
6. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini menjadi indikator upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Fitri Pitaloka (2014:62) pendidikan Aqidah Akhlak berarti upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Adanya model pembelajaran *numbered head together* merupakan salah satu jenis kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Menurut Anita Lie (2010) yang dikutip oleh Cuci Cahyati (2014:10).

Numbered head together pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk salah satu siswa yang dapat mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya sehingga cara ini menjamin keterlibatan otak semua siswa. Selain itu juga cara ini merupakan suatu upaya individual dalam diskusi kelompok. Teknik ini merupakan salah satu

pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif untuk lebih melibatkan siswa dari awal sampai materi pelajaran.

Menurut Anita Lie (2008:60) terdapat langkah-langkah atau cara dalam penggunaan model pembelajaran *numbered head together* yaitu:

1. Siswa dibagi kedalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
4. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

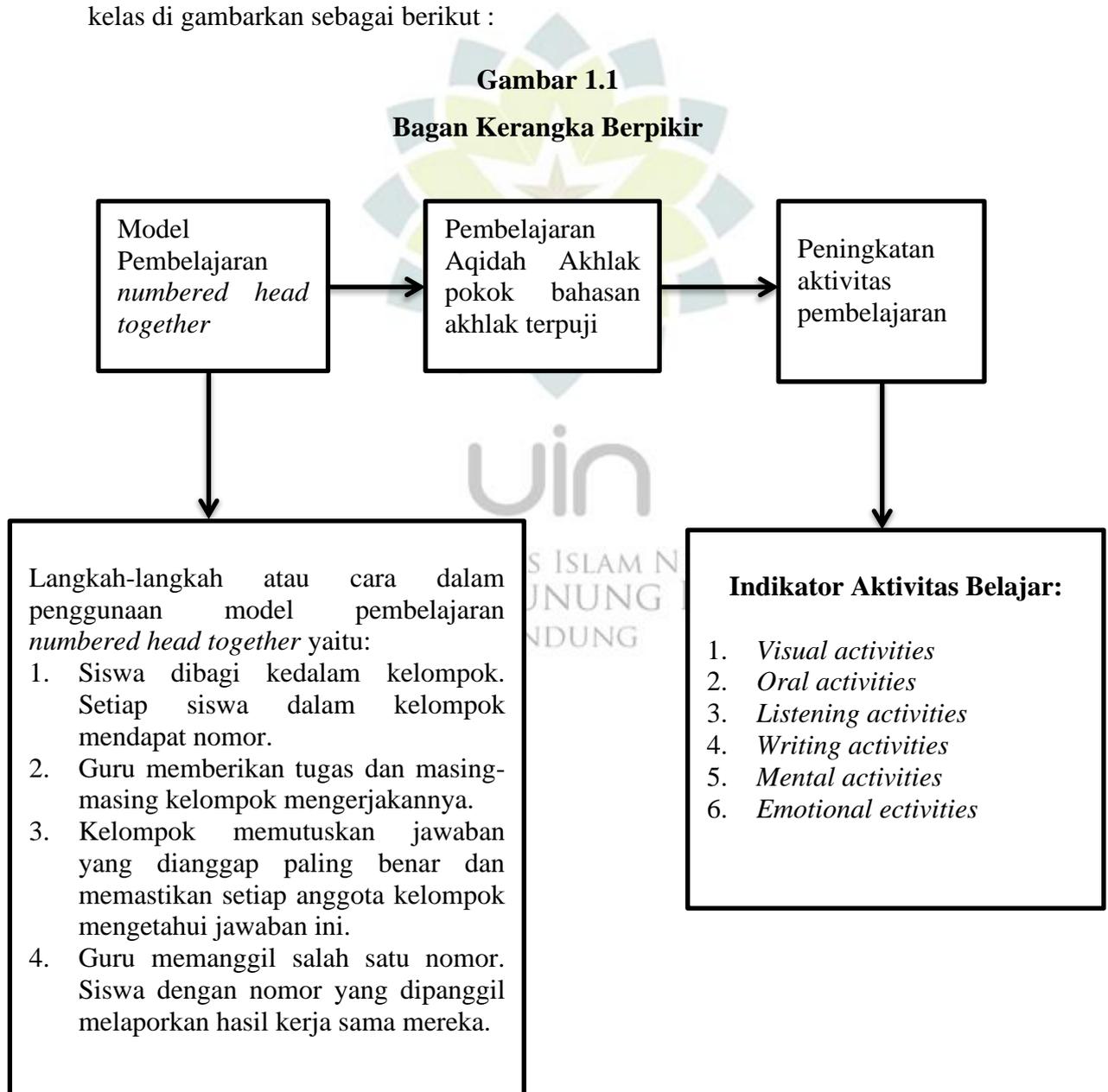
Menurut Miftahul Huda (2014:203) tujuan dari *numbered head together* adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerja sama siswa, *numbered head together* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Menurut Sulistiono, dkk (2014:4) penggunaan model pembelajaran *numbered head together* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena model pembelajaran *numbered head together* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mengedepankan kerjasama dalam memecahkan permasalahan dan pemahaman setiap anggota kelompok sebagai konteks dan daya penggerak bagi siswa untuk belajar. Selain siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran juga untuk melatih siswa untuk bekerja sama dan mandiri belajar dengan serius untuk bisa memecahkan masalah.

Menurut Lina Wahyuningrum, dkk (2012:116) dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas belajar fisika siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian tersebut bahwa aktivitas siswa meningkat pada

setiap siklusnya yang dibuktikan oleh perolehan persentase yang telah didapat yaitu 65,63% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Jadi melalui penerapan model pembelajaran *numbered head together* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Akhlak Terpuji.

Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka pemikiran penelitian tindakan kelas di gambarkan sebagai berikut :



F. Hipotesis Tindakan

Menurut Anas Salahudin (2015:66) Hipotesis merupakan dugaan sementara tentang hasil yang akan dicapai jika masalah itu digarap. Berdasarkan kerangka berpikir penelitian tindakan kelas upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *numbered head together* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan akhlak terpuji di kelas IV MI PUI Santi Asromo Majalengka, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan bahwa model pembelajaran *numbered head together* diduga dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan akhlak terpuji.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MI PUI Santi Asromo Majalengka yang beralamat di jalan Santi Asromo blok Manis Rt/Rw 001/001 desa Pasirayu kecamatan Sindang kabupaten Majalengka. Lokasi ini dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian mengingat disinilah menemukan permasalahan yang menarik untuk peneliti teliti yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kajian teoritis dan fakta sementara yang peneliti dapatkan ketika peneliti melakukan studi pendahuluan.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI PUI Santi Asromo Majalengka dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa terdiri dari 7 orang siswa dan 10 orang siswi.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV MI PUI Santi Asromo pada semester 2 tahun ajaran 2016/2017. Dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai bulan April 2017.

2. Jenis Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Anas Sudijono (2000:5) data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat, atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, misalnya: baik, buruk, pandai, dan sebagainya. Contoh data kualitatif: siswa berdiskusi secara aktif, perhatian siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak rendah, dan rata-rata skor nilai UAS semester ini naik. Sementara, data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan. Contoh data kuantitatif seperti: luas bangunan pondok pesantren Santi Asromo 7.200 m², jumlah siswa di MI PUI Santi Asromo tahun ajaran 2015-2016 sebanyak 100 orang terdiri dari 50 siswa dan 50 siswi, waktu belajar siswa adalah 6 jam pelajaran setiap harinya, dll.

3. Sumber Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang bersumber dari subjek penelitian yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Dalam penelitian ini sebagai sumber data primer adalah siswa kelas IV MI PUI Santi Asromo pada

semester II tahun ajaran 2016/2017. Data primer diperoleh dari aktivitas belajar siswa.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang bersumber dari selain sumber data primer, yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak atau guru kelas IV di MI PUI Santi Asromo yang diajak bekerja sama atau berkolaborasi sebagai observer dalam penelitian tindakan kelas. Sumber data sekunder diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan bersama kolabolator. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari aktivitas guru saat melakukan proses pembelajaran.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Silabus dibuat untuk digunakan sebagai pedoman ketika melakukan penelitian atau pada saat terjun ke lapangan untuk melakukan proses pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Anas Salahudin (2015:80) rencana pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai satuan program pembelajaran yang dikemas dalam satu atau

beberapa kompetensi dasar untuk satu kali atau beberapa kali pertemuan. RPP berisi tentang tindakan yang akan dilakukan oleh guru yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, baik untuk kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan.

c. Lembar observasi

Lembar observasi disini berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Melalui lembar observasi ini akan dicari informasi dan data yang faktual tentang peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, keadaan sekolah, keadaan siswa dan guru, khususnya siswa kelas IV MI PUI Santi Asromo.

d. Lembar Unjuk Kerja/kinerja

Lembar unjuk kerja digunakan ketika mengamati kegiatan siswa pada saat mengemukakan pendapat. Dalam hal ini guru mengamati dan menilai langsung terhadap kemampuan berbicara siswa dalam mengemukakan pendapat mengenai materi akhlak terpuji pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar unjuk kerja yang digunakan yaitu berbentuk daftar cek yang merupakan penilaian berskala dikotomik (ada/tidak ada, ya/tidak).

e. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dibuat dan digunakan untuk melakukan wawancara kepada pihak-pihak sekolah seperti kepada kepala sekolah untuk mewawancarai tentang keadaan lokasi sekolah, kepada guru kelas IV MI PUI Santi Asromo untuk mewawancarai tentang perkembangan peserta didik di kelas atau tentang proses pembelajaran.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian, observasi adalah salah satu alat pengumpulan data untuk mengamati fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala yang muncul di lokasi penelitian. Dalam hal ini Zainal Arifin (2010:153) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomen, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran. Alat bantu yang digunakan berupa lembar observasi yang dibuat berdasarkan aspek-aspek aktivitas yang hendak diobservasi. Melalui teknik ini akan dicari informasi dan data yang faktual tentang peningkatan aktivisasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, keadaan sekolah, keadaan siswa dan guru, khususnya siswa kelas IV MI PUI Santi Asromo.

b. Unjuk Kerja/kinerja

Unjuk kerja/kinerja termasuk ke dalam tes, tes unjuk kerja/kinerja ini lebih menekankan pada performa siswa pada saat berbicara untuk mengemukakan pendapat. Tes unjuk kerja/kinerja bertujuan untuk mengamati kegiatan siswa ketika mengemukakan pendapat. Dalam hal ini guru mengamati dan menilai langsung terhadap kemampuan berbicara siswa dalam mengemukakan pendapat mengenai materi akhlak terpuji pada saat pembelajaran berlangsung. Tes unjuk kerja yang digunakan yaitu berbentuk daftar cek yang merupakan penilaian berskala dikotomik (ada/tidak ada, ya/tidak).

c. Study Dokumen

Kamus Umum Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Nisrina Aulia Nugraha (2016:18) dokumen adalah sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan. Study dokumen ini dilaksanakan untuk membandingkan seluruh kegiatan penelitian atau beberapa kejadian penting dalam penelitian yang akan memberikan informasi dan penguatan data yang diperoleh. Study dokumen yang digunakan dalam penelitian diantaranya benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, RPP, silabus dan sebagainya.

d. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada sekolah atau objek sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

Menurut Wina Sanjaya (2010:25-26) penelitian tindakan kelas yaitu secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan

tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

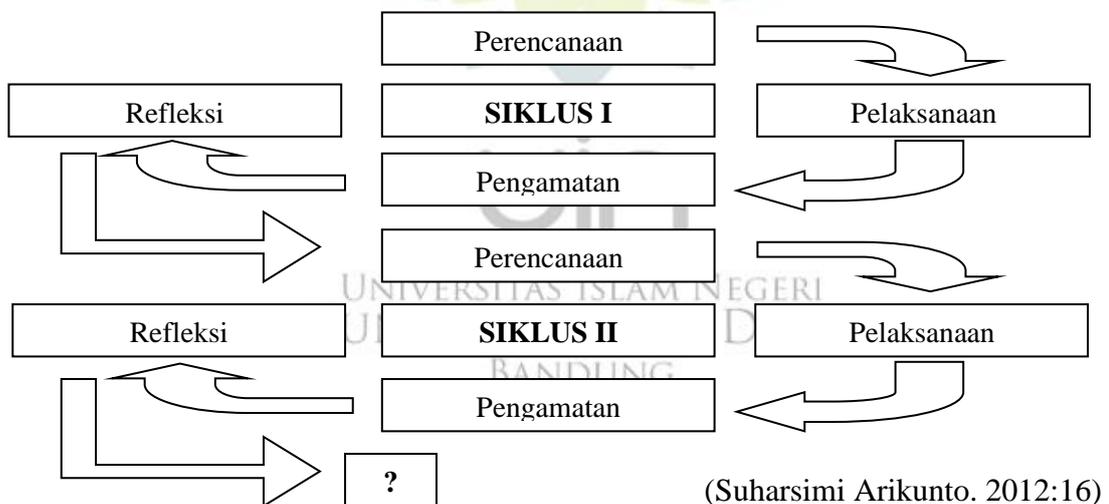
Ciri khusus PTK yaitu terdapat tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan dua atau tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Menurut Anas Salahudin (2015:26) dalam bidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, penelitian tindakan kelas berkembang sebagai penelitian terapan.

Menurut Nisrina Aulia Nugraha (2016:14) penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahap-tahap penelitian tindakan kelas, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul dikelasnya, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Disamping melaksanakan tugas mengajar di kelas, guru tidak harus meninggalkan siswanya.

Jadi berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang mengangkat permasalahan yang dihadapi oleh guru saat melakukan pembelajaran di lapangan.

7. Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian dari setiap siklusnya, peneliti melakukan pra siklus terlebih dahulu maksudnya adalah peneliti melakukan pembelajaran tanpa menggunakan model *numbered head together*, dan pada akhir pembelajaran melakukan pengisian lembar observasi. Hal ini dilakukan supaya peneliti bisa mengetahui hasil sebelum dan sesudah penggunaan model *numbered head together* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan akhlak terpuji. Dalam penelitian ini, penelitian akan dilaksanakan secara bersiklus yang mencakup satu pokok bahasan utuh dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV. Adapun siklus pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yaitu terdapat pada gambar berikut:



Gambar 1.2
Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam dua atau tiga siklus. Apabila siklus I dan siklus II telah dilaksanakan, akan tetapi hasilnya masih belum terlihat maka akan berlanjut pada siklus III, begitu seterusnya sampai aktivitas

belajar siswa mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, jika siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa maka penelitiannya tidak harus berlanjut ke siklus selanjutnya atau siklus III. Dalam tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a) Menyusun rencana pembelajaran tentang standar kompetensi, dan setiap pertemuan satu rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* yang terkait dengan pokok bahasan akhlak terpuji.
- c) Menyusun lembar observasi aktivitas.

2) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu memberikan gambaran tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bentuk peserta didik kedalam tiga kelompok agar proses pembelajaran lebih mudah. Setelah kelompok dibentuk guru melakukan penomoran terhadap masing-masing kelompok. Lalu guru menjelaskan secara singkat materi pembelajaran yang akan di sampaikan. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk di diskusikan jawabannya dengan anggota kelompok masing-masing, setelah selesai guru

memanggil nomor secara acak dari tiap kelompok untuk mempresentasikan atau mengemukakan hasil diskusi bersama anggota kelompoknya masing-masing.

3) Observasi

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu melaksanakan penelitian yang difokuskan pada aktivitas siswa, aktivitas siswa diamati yang bertujuan mengukur tingkat perubahan tingkah laku peserta didik setelah proses pembelajaran melalui presensi kehadiran siswa, penilaian unjuk kerja dan lembar observasi siswa yang diwujudkan dalam bentuk skor dan nilai.

Guru menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat aktivitas siswa antara lain: (a) keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; (b) keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru; (c) kerjasama siswa pada saat diskusi kerja kelompok; (d) kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru dan; (e) keberanian siswa dalam mempresentasikan atau mengemukakan hasil jawaban diskusi bersama dengan kelompoknya. Performansi guru dalam pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kinerja guru selama proses pembelajaran. Performansi guru ini juga harus di evaluasi karena berhasil atau tidaknya penelitian ini juga diukur dari nilai kinerja yang diperoleh guru.

4) Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran apakah siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran, apakah proses pembelajaran tidak menjenuhkan, apakah motivasi siswa semakin bertambah dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan akhlak terpuji. Hal ini dimaksudkan supaya hasil refleksi dapat berguna bagi peserta didik maupun guru di masa mendatang.

8. Analisis Data

a. Teknik Analisis data

- 1) Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu yaitu bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji sebelum menggunakan model *numbered head together* di kelas VI MI PUI Santi Asromo dengan menggunakan lembar observasi.
- 2) Untuk menjawab rumusan masalah nomor dua yaitu bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji menggunakan model *numbered head together* di kelas VI MI PUI Santi Asromo pada setiap siklus, maka dilakukan observasi oleh satu orang observer mengisi lembar observasi.

- 3) Untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga yaitu bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji sesudah menggunakan model *numbered head together* di kelas VI MI PUI Santi Asromo pada setiap siklus, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa serta dilakukan tes unjuk kerja.

b. Langkah-Langkah Analisis

Data yang dianalisis meliputi data kualitatif, dan data kuantitatif. Analisis data setelah masa pengumpulan data selesai ketika setiap siklus sudah melakukan proses pembelajaran lalu dilanjutkan dengan evaluasi lembar observasi dan penilaian unjuk kerja. Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data lembar observasi.
- 2) Mengumpulkan data lembar penilaian tes unjuk kerja/kinerja.
- 3) Mengolah data.
- 4) Menyusun simpulan sementara.
- 5) Di akhir siklus Penarikan simpulan akhir.

c. Pengolahan Data

- 1) Teknik analisis lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap siklus dan pada akhir siklus dapat dilihat dari presentase rata-rata aktivitas belajar siswa. Hasilnya dapat di hitung dalam menjumlahkan nilai

seluruh siswa yang didapat untuk setiap aktivitas tersebut kemudian menghitung rata-ratanya.

$$\text{Aktivitas siswa dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{Jumlah Item Soal} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Aktivitas guru dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas guru}}{\text{Jumlah Item Soal}} \times 100\%$$

Wati Susilawati (2013:117)

Untuk menghitung rata-rata skor aktivitas siswa dan persentase aktivitas siswa menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata skor aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah keseluruhan skor aktivitas siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Rata-rata persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah keseluruhan persentase aktivitas siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Rumus rata-rata tersebut merujuk kepada rumus rata-rata dasar menurut Anas Sudijono (2014:81).

Tabel 1.1

Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran

| Tingkat penguasaan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
|--------------------|-------------|-------|---------------|
| 86 – 100 % | A | 4 | Sangat Baik |
| 76 – 85 % | B | 3 | Baik |
| 60 – 75 % | C | 2 | Cukup |
| 55 – 59 % | D | 1 | Kurang |
| ≤ 54 % | TL | 0 | Kurang Sekali |

Ngalim Purwanto (2009 : 103)

- 2) Contoh Instrumen lembar observasi aktivitas siswa menggunakan model *numbered head together* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan akhlak terpuji untuk individu dan contoh instrumen lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan akhlak terpuji sebagai berikut:



| NO | Indikator Aktivitas | Sub Indikator |
|----|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | <i>Visual Activities</i> | 1. Siswa Memperhatikan guru saat menerangkan 2. Siswa membaca literatur tentang akhlak terpuji |
| 2 | <i>Oral Activities</i> | 1. Siswa berbicara (bertanya dan menanggapi pendapat temannya) 2. Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya |
| 3 | <i>Listening Activities</i> | 1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari hasil diskusi kelompok lain |
| 4 | <i>Writing Activities</i> | 1. Siswa mencatat segala sesuatu dalam kegiatan pembelajaran |
| 5 | <i>Mental Activities</i> | 1. Siswa merespon tindakan yang diberikan oleh guru 2. Siswa dapat mengingat semua penjelasan guru dan hasil diskusinya bersama anggota kelompoknya mengenai akhlak terpuji |
| 6 | <i>Emotional Activities</i> | 1. Siswa berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan atau memaparkan hasil diskusinya dan tenang saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh anggota kelompok lain atau guru |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Observer

(.....)

Sumber: Nisrina Aulia Nugraha, Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Clay Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Pokok Bahasan Berkarya Relief.

Tabel 1.3

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Satuan Pendidikan : MI PUI Santi Asromo

Kelas/Semester : IV

Waktu :

Butir Pembelajaran :

| Bagian | Pengamatan | Apakah Guru Melaksanakannya | |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| Persiapan | 1. Skenario pembelajaran/perencanaan 2. Penyiapan alat/media pembelajaran 3. Penampilan penyaji | | |
| Penyajian | Pendahuluan 1. Pemeriksaan kehadiran siswa 2. Pelaksanaan apersepsi 3. Pengungkapan teori pembelajaran 4. Pemberian motivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran 5. Penjelasan alur pelaksanaan pembelajaran 6. Penerapan model pembelajaran <i>numbered head together</i> 7. Pemanduan sajian materi pembelajaran (keterpaduan bahan) 8. Penggunaan alat/media pembelajaran 9. Penerapan teknik bertanya 10. Pemberian pengalaman | | |

| | | | |
|--------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| | 11. Pembahasan hasil kerja melibatkan keaktifan siswa 12. Pemberian penguatan kepada siswa 13. Penggunaan bahasa penyaji mudah dipahami siswa | | |
| | Penutup 1. Penggunaan sistem penilaian (tertulis/lisan) 2. Pemberian tindak lanjut (perbaikan/pengayaan) 3. Pemahaman wawasan siswa (tugas ke perpustakaan) | | |
| Jumlah | | | |

Sumber: Wati Susilawati, Perencanaan Pembelajaran Matematika

- 3) Tes Unjuk Kerja/kinerja berbicara siswa pada saat mengemukakan pendapat mengenai materi akhlak terpuji pada setiap siklus. Adapun contoh lembar penilaian unjuk kerja siswa dalam berbicara mengemukakan pendapatnya untuk Individu sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Tabel 1.4

Lembar Penilaian Unjuk Kerja (Kinerja)

Nama Siswa :

Kelas :

| No | Aspek Penilaian | Ya | Tidak |
|----|-------------------------------|----|-------|
| 1 | Percaya diri | | |
| 2 | Suara siswa keras dan lantang | | |

| | | | |
|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| 3 | Siswa berbicara santai dan tidak ragu-ragu berbicara | | |
| 4 | Siswa berbicara dengan menggunakan kalimat yang efektif sehingga mudah dipahami oleh pendengar | | |
| 5 | Siswa berbicara dengan lancar tanpa hambatan | | |
| 6 | Siswa dapat menguasai materi | | |
| Skor yang dicapai | | | |
| Skor Maksimum | | | |

Keterangan:

Ya mendapat skor 1

Tidak mendapat skor 0

Leni Pujiastuti (2013:51)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Yang perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tuti Hayati (2014:91)

Peserta didik dinyatakan lulus dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan model *numbered head together* apabila tes unjuk kerjanya mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan nilai 70. Dengan analisis data di atas peneliti akan mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *numbered head together* dengan lembar observasi aktivitas siswa dan tes unjuk kerja sehingga akan terbukti jika aktivitas belajar siswa akan meningkat.